

**INOVASI MEDIA *BOARDBOOK* BERBASIS CERITA RAKYAT SASAK  
PUTRI MANDALIKA SEBAGAI BAHAN AJAR GURU DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI**



**Oleh: Solatiyah Asriyani  
NIM: 22204031013**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solatiyah Asriyani  
NIM : 22204031013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Solatiyah Asriyani  
NIM: 22204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solatiyah Asriyani  
NIM : 22204031013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Solatiyah Asriyani  
NIM: 22204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solatiyah Asriyani

NIM : 22204031013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Solatiyah Asriyani

NIM: 22204031013

STATE ISLAMIC UNIVE  
SUNAN KALIJ  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-664/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI MEDIA BOARDBOOK BERBASIS CERITA RAKYAT SASAK PUTRA MANDALIKA SEBAGAI BAHAN AJAR GURU DALAM PENAMAAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOLATIYAH ASRIYANI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204031013  
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65f0a66d12e3



Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65f26c320c29



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65f6e75d117e3



Yogyakarta, 08 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED


Valid ID: 65f44b2b6cd10


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INOVASI MEDIA BOARDBOOK BERBASIS CERITA RAKYAT SASAK PUTRI MANDALIKA SEBAGAI BAHAN AJAR GURU DALAM PENAMAAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI

Nama : Solatiyah Asriyani  
NIM : 22204031013  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (  )

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. (  )

Penguji II : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INOVASI MEDIA *BOARDBOOK* BERBASIS CERITA RAKYAT SASAK  
PUTRI MANDALIKA SEBAGAI BAHAN AJAR GURU DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Solatiyah Asriyani, S.Pd

NIM : 22204031013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2024  
Pembimbing

  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

“Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.....”

(QS. Al-Isra’ ayat 7)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Isra’ (17): 7



## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Program Magister  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Orang tua, Adik serta  
Kelurga tercinta.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Solatiyah Asriyani, 22204031013.** Inovasi Media *Boardbook* Berbasis Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika Sebagai Bahan Ajar Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bahwa inovasi media *boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini harus dilakukan; 2) mengetahui validasi kelayakan *boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia; 3) mengetahui bagaimana efektivitas produk *boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai media penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (R&D)* dengan model 4D (*define, design, development, and dissemination*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, studi literatur, dan validasi media. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data berupa catatan, saran dan masukan dari para ahli yang tertulis pada angket/instrumen penilaian. Sedangkan analisis data teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian produk.

Hasil penelitian ini yaitu media *Boardbook* memiliki kelayakan berdasarkan penilaian ahli media dengan persentase 80% dan ahli materi 90% serta penilaian atau respon dari guru dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk penilaian keefektifan media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika dengan persentase 83%. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, respon guru dan penilaian keefektifan tersebut menunjukkan bahwa media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika layak dan efektif untuk dikembangkan dan digunakan sebagai media bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini.

**Kata Kunci:** Media *Boardbook*, Cerita Rakyat, Bahan Ajar, Nilai moral, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**Solatiyah Asriyani, 22204031013.** *Innovation in Boardbook Media Based on Sasak Putri Mandalika Folklore as Teaching Material for Teachers in Instilling Moral Values in Early Childhood. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Sc.*

*This research aims to: 1) find out that the innovation of boardbook media based on the Sasak Putri Mandalika folklore as teaching material for teachers in instilling moral values in early childhood must be carried out; 2) find out the validation of the suitability of boardbooks based on the Sasak Putri Mandalika folklore as teaching materials in instilling moral values in young children; 3) find out how effective boardbook products based on the Sasak Putri Mandalika folklore are as a medium for instilling moral values in early childhood.*

*The type of research used is Research and Development (R&D) with a 4D model (define, design, development, and dissemination). Data collection techniques include observation, literature study, and media validation. The data analysis technique used is a qualitative technique used to analyze data in the form of notes, suggestions and input from experts written on questionnaires/assessment instruments. Meanwhile, quantitative technical data analysis is used to analyze quantitative data obtained from product assessment questionnaires.*

*This research resulted in feasibility based on the assessment of media experts with a percentage of 80% and material experts with a percentage of 90% as well as an assessment or response from teachers with a percentage of 80% in the very good category. Meanwhile, for assessing the effectiveness of the Sasak folklore Putri Mandalika boardbook media with a percentage of 83%. Based on the results of assessments from media experts, material experts, teacher responses and effectiveness assessments, it shows that the Sasak Putri Mandalika folklore Boardbook media is feasible and effective to be developed and used as a medium for teacher teaching materials in instilling moral values in early childhood.*

**Keywords:** *Boardbook Media, Folklore, Teaching Materials, Moral Values, Early Childhood*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang insyaAllah semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Inovasi Media *Boardbook* Berbasis Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika Sebagai Bahan Ajar Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak Usia Dini” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag. M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Tesis.
7. Prof. Dr. H. Suyadi, MA. Selaku Penguji
8. Dr. Hibana, M.Pd. Selaku Penguji
9. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. selaku ahli media.
10. Khaerani Saputri Imran, M.Pd. selaku ahli materi.
11. Kepala Sekolah dan guru TK Al-Fadlilah Sleman Yogyakarta.
12. Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Marhamah selaku orang tua tercinta.
13. Muhammad Hizbul Maududi selaku adik tercinta.
14. Segenap teman-teman seperjuangan di Program Magister PIAUD angkatan 2022.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua do'a dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiinn.

Yogyakarta, 25 Februari 2024



Solatiah Asriyani  
NIM. 22204031013

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek dan Tempat Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43



D. Prosedur Pengembangan .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian di TK Al-Fadlilah .....	55
B. Hasil Pengembangan Media Boardbook.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
D. Wujud Pengembangan Media Boardbook Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika 88	
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 4D Model Thiagarajan .....	48
Gambar 3.1 Media Pembelajaran.....	55
Gambar 3.2 Media <i>Outdoor</i> .....	57
Gambar 3.3 Desain Menggunakan <i>MediBang Paint</i> .....	63
Gambar 3.4 Desain Menggunakan <i>Canva</i> .....	63
Gambar 3.5 Cover Depan dan Cover Belakang.....	65
Gambar 3.6 Media <i>Boardbook</i> Halaman 1 dan 2.....	65
Gambar 3.7 Media <i>Boardbook</i> Halaman 3 dan 4.....	66
Gambar 3.8 Media <i>Boardbook</i> Halaman 5 dan 6.....	66
Gambar 3.9 Media <i>Boardbook</i> Halaman 7 dan 8.....	66
Gambar 3.10 Media <i>Boardbook</i> Halaman 9 dan 10.....	67
Gambar 3.11 Media <i>Boardbook</i> Halaman 11 dan 12.....	67
Gambar 3.12 Media <i>Boardbook</i> Halaman 13 dan 14.....	67
Gambar 3.13 Media <i>Boardbook</i> Halaman 15 dan 16.....	68
Gambar 3.14 Media <i>Boardbook</i> Halaman 17 dan 18.....	68
Gambar 3.15 Media <i>Boardbook</i> Halaman 19 dan 20.....	68
Gambar 3.16 Media <i>Boardbook</i> Halaman 21 dan 22.....	69
Gambar 3.17 Kata Pengantar Media <i>Boardbook</i> .....	80
Gambar 3.18 Panduan Penggunaan Buku Cerita .....	81
Gambar 3.19 Daftar Isi Sebelum Revisi .....	81
Gambar 3.20 Daftar Isi Sesudah Revisi .....	81

Gambar 3.21 Lembar Evaluasi Anak .....	82
Gambar 3.22 Daftar Isi.....	82
Gambar 3.23 Sebelum Revisi.....	82
Gambar 3.24 Sesudah Revisi .....	83
Gambar 3.25 Pesan Moral Cerita .....	83
Gambar 3.26 Uji Coba Media <i>Boardbook</i> di TK Al-Fadlilah .....	84
Gambar 3.27 Cover Depan dan Belakang .....	88
Gambar 2.28 Kata Pengantar .....	89
Gambar 2.29 Panduan Penggunaan .....	90
Gambar 2.30 Daftar Isi.....	90
Gambar 2.31 Isi Cerita .....	90
Gambar 2.32 Pesan Moral Cerita.....	98
Gambar 2.33 Lembar Evaluasi Anak.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Validasi Ahli Materi .....	48
Tabel 2.2 Instrumen Validasi Ahli Media.....	49
Tabel 2.3 Instrumen Validasi/Respon Guru.....	50
Tabel 2.4 Instrumen Keefektivan Media.....	51
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Validasi Media.....	52
Tabel 2.6 Kriteria Kelayakan Media.....	53
Tabel 2.7 Skor Penilaian .....	54
Tabel 2.8 Kriteria Keefektifan Media .....	54
Tabel 3.1 Hasil Validasi Ahli Media Sebelum Revisi .....	71
Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli Media Sesudah Revisi .....	73
Tabel 3.3 Hasil Validasi Ahli Materi Sebelum Revisi .....	75
Tabel 3.4 Hasil Validasi Ahli Materi Sesudah Revisi.....	77
Tabel 3.5 Hasil Validasi Tanggapan Guru.....	79
Tabel 3.6 Penilaian Keefektivan Media <i>Boardbook</i> Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika.....	86

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suku Sasak adalah nama sebuah Suku yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Tengah yang terkenal dengan tradisi atau budayanya dan harus dilestarikan oleh penduduk setempat khususnya generasi muda saat ini.<sup>2</sup> Adapun salah satu tradisi Suku Sasak yang terkenal dan sangat melegenda di wilayah Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu tradisi “Bau Nyale”. Tradisi tersebut merupakan salah satu tradisi atau budaya yang mempunyai cerita rakyat mengenai legenda seorang Putri yang bernama Putri Mandalika. Cerita rakyat Putri Mandalika ini merupakan bagian dari asal mula dilaksanakannya tradisi upacara “Bau Nyale” yang hanya berada di pantai-pantai Lombok bagian Selatan. Cerita rakyat tersebut adalah salah satu tradisi atau budaya yang seharusnya perlu untuk dilestarikan oleh generasi muda sekarang ini.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, untuk melestarikan tradisi Bau Nyale dari generasi ke generasi supaya tidak punah perlu adanya pengenalan tradisi Bau

---

<sup>2</sup> Raodatul Hasanah, ‘Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah’, *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.409>>.

<sup>3</sup> Nursaptini Nursaptini and others, ‘Festival Bau Nyale Sebagai Pengenalan Dan Pelestarian Budaya’, *Cakrawala*, 9.1 (2020), 85–96.

Nyale secara luas di berbagai daerah yang dimulai dengan cara menceritakan asal usul adanya atau dilaksanakan tradisi Bau Nyale.

Sebagian besar penduduk Lombok bahkan generasi saat ini mulai dari usia sekolah sampai usia pra sekolah sudah mulai mengenal tradisi Bau Nyale bahkan cerita dari asal mula tradisi Bau Nyale tersebut. Hal ini karena para orang tua secara langsung mengajak anak-anak mereka untuk mengikuti tradisi Bau Nyale setiap setahun sekali di Pantai. Sedangkan untuk masyarakat di luar Lombok, mayoritas masih belum mengetahui tradisi Bau Nyale bahkan asal mula dilakukannya tradisi tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin memperkenalkan tradisi Bau Nyale kepada masyarakat diluar Lombok dengan menceritakan terlebih dahulu asal mula atau cerita dilakukannya tradisi Bau Nyale.

Pengenalan tradisi Bau Nyale tidak hanya dilakukan pada masyarakat dan generasi muda usia sekolah, tetapi juga bisa dimulai dari usia dini dengan cara memperkenalkan cerita rakyat tersebut kepada anak di sekolah maupun di rumah. Cerita rakyat tersebut penting untuk diperkenalkan dan diceritakan kepada generasi penerus khususnya pada anak usia dini. Selain dapat memperkenalkan tradisi budaya Bau Nyale yang berada pada Suku Sasak pulau Lombok pada anak, cerita rakyat Putri Mandalika ini juga berisi nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini untuk diteladani dan diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Beberapa nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Sasak Putri Mandalika diantaranya nasihat untuk



selalu berperilaku baik, sopan, dan santun kepada siapaun tanpa memandang suku, ras, agama, dan kasta. Selalu berperilaku jujur, adil, rendah hati, selalu berbakti kepada orang tua yaitu dengan bertutur kata yang baik, lembut dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Perbuatan moral tersebutlah, yang seharusnya diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai moral sangat berguna untuk diterapkan sejak dini terutama sejak anak usia dini, karena nilai-nilai moral yang diterapkan pada anak sejak dini akan berpengaruh pada perilakunya di masa yang akan datang (dewasa). Nilai-nilai moral harus ditanamkan oleh para orang tua dan pendidik, karena pada realitanya banyak sekali kasus degradasi moral atau penyimpangan moral yang saat ini marak terjadi. Oleh sebab itu, Orang tua dan pendidik sangat berperan dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral seorang anak. Hal tersebut karena guru pertama atau orang dewasa yang terdekat bagi anak adalah orang tua dan guru kedua tau orang tua kedua bagi anak yaitu pendidik/guru di sekolah.

Bentuk-bentuk kasus degradasi moral pada anak salah satunya yaitu kasus yang dikutip pada laman *website* mengenai seorang siswa kelas 1 SD di Medan yang meninggal dunia akibat *bullying* (perundungan) dan penganiayaan yang dilakukan oleh 5 kakak kelas dari korban. Sang anak mengadu dan mengeluh kesakitan kepada ibunya akibat pukulan dari pelaku.

---

<sup>4</sup> Dkk. Karhi, B.N.A., 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" Sebagai Bahan Ajar.', *PELITA: Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra.*, 1.2 (2021), halaman 15-25.

Setelah kejadian tersebut, selama 6 hari korban tidak ingin makan dan minum serta selalu mengigau dan ketakutan.<sup>5</sup> Kemudian terdapat kasus anak TK yang ditemukan bolos sekolah oleh TNI di daerah NTT.<sup>6</sup> Selain itu juga berita yang masih hangat saat ini yaitu mengenai kasus *bullying* (perundungan) pada siswa SMP di Cilacap yang diunggah dalam video dan masih banyak lagi kasus-kasus degradasi moral lainnya yang terjadi pada anak.<sup>7</sup> Adapun kasus-kasus tersebut merupakan bentuk degradasi moral yang marak terjadi pada anak.<sup>8</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai moral dapat ditanamkan dan diterapkan pada anak oleh orang tua maupun pendidik sejak dini dengan menanamkan karakter-karakter positif, sehingga nantinya anak tumbuh dan berkembang menjadi generasi muda yang mempunyai moral dan adab yang baik.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dilaksanakan mulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga, orang tua merupakan sosok pertama yang berperan dalam menanamkan pendidikan moral pada anak sejak usia dini. Penanaman nilai moral pada anak di lingkungan keluarga biasanya dilakukan dengan metode

---

<sup>5</sup> Ismail, 'Siswa SD Di Medan Meninggal Dunia Akibat Diduga Dibully, Ini Respons Bobby Nasution', *INews Medan*, 2023 <<https://medan.inews.id/read/315651/siswa-sd-di-medan-meninggal-dunia-akibat-diduga-dibully-ini-respons-bobby-nasution>>.

<sup>6</sup> Sukmawati Ibrahim, 'Jawaban Menohok Bocah TK Di NTT Terciduk Bolos Sekolah Oleh Anggota TNI: Guru Ada Sakit!', *Tribun-Timur.Com*, 2023 <<file:///C:/Users/USSER/Zotero/storage/3ZAEQ4TE/jawaban-menohok-bocah-tk-di-ntt-terciduk-bolos-sekolah-o>>.

<sup>7</sup> Rachmawati, 'Kasus "Bullying" Siswa SMP Di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain', *Kompas.Com*, 2023 <<https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>>.

<sup>8</sup> Nisa Cahaya Karima and others, 'Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17.2 (2022), 273–92 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>>.

dalam bentuk keteladanan.<sup>9</sup> Metode dengan pemberian contoh atau keteladanan adalah salah satu cara yang efektif dalam penanaman nilai-nilai moral yang dapat diterapkan orang tua pada anak di rumah. Hal ini karena orang tua merupakan *role model* pertama bagi anak dan seharusnya sebagai orang tua wajib untuk memberikan contoh atau perilaku yang baik kepada anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai moral atau mengajarkan adab yang baik kepada anak, seperti halnya dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>10</sup>

Dan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Muliakanlah anak-anak kalian dan baguskanlah adab mereka.” (HR. Ibnu Majah).<sup>11</sup>

Pada ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, menjelaskan mengenai pentingnya orang tua untuk memelihara keluarganya dan pentingnya

---

<sup>9</sup> Edelfrida Taek, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2.1 (2024), 79–87.

<sup>10</sup> Q.S At-Tahrim/66: 6

<sup>11</sup> Tian Wahyudi, 'Strategi Pendidikan Akhlak', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 141–61.

mendidik anak sejak usia dini terutama ilmu agama dan adab atau pendidikan moral bagi anak. Mendidik anak dengan menggunakan metode keteladanan sangat tepat untuk diterapkan para orang tua pada anak usia dini, karena usia tersebut anak biasanya meniru perilaku orang-orang dewasa di sekitarnya dan orang dewasa yang paling terdekat dengan anak yaitu orang tua. Sedangkan di lingkungan sekolah, guru menjadi orang tua kedua bagi anak serta sosok yang juga sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak. Metode penanaman nilai-nilai moral pada anak di lingkungan sekolah dilakukan dengan berbagai metode.<sup>12</sup> Penerapan salah satu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini tentunya membutuhkan bahan ajar berupa media dalam proses pembelajaran, baik itu media dalam bentuk buku, boneka tangan, APE (alat permainan edukatif), ataupun media lainnya.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, karena media pembelajaran adalah bahan atau alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga dapat memudahkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru di kelas. Selain itu, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran juga sangat berguna bagi guru untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran serta dapat membantu proses pembelajaran

---

<sup>12</sup> Rinda Sari and others, 'Pentingnya Pengembangan Literasi Moral Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Suatu Pendekatan', 06.20 (2024), 15–22.

berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, pendidik perlu merancang ataupun menyediakan media pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Selain metode keteladanan, salah satu metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini yaitu dengan metode bercerita. Metode ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, terutama dalam perkembangan moral, sosial emosional dan bahasa.<sup>14</sup>

Selain itu, metode bercerita juga dapat mengembangkan seluruh potensi anak sehingga anak akan lebih senang dalam mendengarkan dan menerima materi pelajaran. Ketika guru menggunakan metode bercerita, tentunya membutuhkan sebuah media sebagai bahan ajar untuk menarik perhatian anak ketika belajar. Salah satu media yang dibutuhkan yaitu media pembelajaran dalam bentuk buku.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menawarkan solusi berupa media pembelajaran. Media ini berupa media *Boardbook*, yaitu salah satu jenis buku yang bahan utamanya terbuat dari kertas tebal (kertas karton). Media *Boardbook* ini dibuat dalam bentuk buku cerita dengan mengambil cerita rakyat dari Suku Sasak yaitu cerita Putri Mandalika seperti yang

---

<sup>13</sup> Maghfiroh and Dadan Shofia Suryana, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1560–66.

<sup>14</sup> Annisa Oktaviani and Khusnul Laely, 'Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan', 6.2 (2024), 1–14.

dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, untuk isi dari media *Boardbook* memuat tentang kisah dari Putri Mandalika. Adapun tujuan peneliti mengambil cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai isi dari media *boardbook*, karena cerita tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani. Selain media *Boardbook* berbasis cerita rakyat Putri Mandalika dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak, juga dapat memperkenalkan cerita dan tradisi yang sangat terkenal dan melegenda dari Suku Sasak di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa inovasi media *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini dilakukan?
2. Bagaimana validasi kelayakan produk *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas produk *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa inovasi media *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini harus dilakukan.
2. Untuk mengetahui validasi kelayakan *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas produk *Boardbook* berbasis cerita rakyat Sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini yaitu pemahaman konsep nilai moral pada anak usia dini dan pengenalan budaya atau tradisi Suku Sasak Daerah Lombok Tengah melalui metode bercerita dengan media *Boardbook* cerita rakyat Sasak Putri Mandalika. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inovasi baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat memberikan inovasi baru serta menuangkan ide-ide kreatif dalam pengembangan media pembelajaran sebagai bahan ajar untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran dengan menggunakan media *Boardbook* untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini dan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran.

### c. Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerima isi dalam cerita. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dalam mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### d. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dan saran agar pihak sekolah lebih mengutamakan penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* yang dapat juga disebut kajian penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang dianggap penting karena kajian pustaka (*literature review*) sebagai bahan bacaan yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.<sup>15</sup> Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah:

*Pertama*, artikel dari penelitian Anik Lestarinigrum, dkk, yang berjudul “Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila di Taman Kanak-Kanak”. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pentingnya untuk melakukan pengembangan buku cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila karena kajian pustaka mengenai pemanfaatan buku cerita dalam menstimulus dan mengembangkan potensi anak hasilnya sangat baik. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *studi literature* (kepuustakaan), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Depelopment* (Penelitian pengembangan).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muannif Ridwan and others, ‘Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)’, *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), 42–51 <<http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>>.

<sup>16</sup> Anik Lestarinigrum and others, ‘Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3.1 (2023), 1–8 <<http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/416>>.

*Kedua*, artikel dari penelitian Mei Windasari dan Farida Istianah yang berjudul “Pengembangan Media Cerita Pendek Model *Pop Up Boardbook* dalam Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas V SD”. Hasil dari penelitian tersebut adalah media cerita pendek model *pop up boardbook* memperoleh nilai kevalidan sebesar 91,43% yang menunjukkan bahwa cakupan materi yang dalam media tersebut sudah sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian nilai kepraktisan media memperoleh nilai sebesar 94,28% dengan kategori sangat praktis, sehingga menunjukkan bahwa media tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, untuk keefektifitasan media yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 0,65 dari rumus *N-Gain* yang menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membuat media pengembangan untuk anak usia dini, sedangkan penelitian tersebut membuat pengembangan media untuk siswa SD.<sup>17</sup>

*Ketiga*, artikel dari penelitian Nisfalaila, Retno Tri Wulandari, dan Munaisra Tri Tirtaningsih yang berjudul “Pengembangan Buku Dongeng AUD Berbasis Budaya “Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dilihat dari kevalidan dan kemenarikan. Adapun hasil untuk kevalidan buku dongeng dari ahli materi yaitu

---

<sup>17</sup> Mei Windasari and Farida Istianah, ‘Pengembangan Media Cerita Pendek Model Pop Up Boardbook Dalam Materi Sitem Peredaran Darah Pada Manusia Di Kelas V SD’, *Jpgsd*, 10 (2022), 695–708.

memperoleh hasil sebesar 85% dengan kategori cukup valid, untuk kevalidan buku dari ahli media memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori sangat valid, dan untuk kevalidan dari pengguna buku dongeng sebesar 81,2%. Sehingga persentase rata-rata dari perolehan ketika validasi tersebut memperoleh nilai sebesar 88,7% yang berarti buku dongeng berbasis budaya termasuk kategori sangat valid. Sedangkan untuk kemenarikan dari buku dongeng memperoleh nilai sebesar 96,4% yang berarti buku dongeng berbasis budaya tergolong sangat menarik bagi anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengembangkan *boardbook* berbasis cerita rakyat, sedangkan penelitian tersebut mengembangkan buku dongeng berbasis budaya.<sup>18</sup>

*Keempat*, artikel dari penelitian Alisyia Ananda, dkk, yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Rata-rata skor validasi Ahli Materi sebesar 4,8 termasuk dalam kategori sangat layak. Rata-rata skor validasi Ahli Media sebesar 4,5 termasuk dalam kategori sangat valid. Nilai validasi siswa pada tahap tes kelompok kecil SDN 1 Sukamulia rata-rata sebesar 4,4 yang termasuk kategori sangat layak. Pada tahap uji kelompok besar rata-ratanya adalah 4,6 yang dinilai sangat memungkinkan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat

---

<sup>18</sup> Nisfalaila Darizzumroda and Retno Tri Wulandari, ‘Pengembangan Buku Dongeng Aud Berbasis Budaya “Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung”’, 9.November (2022), 189–206.

disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak untuk pembelajaran. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu media yang dikembangkan untuk anak SD kelas IV, sedangkan penelitian ini pada anak usia dini.<sup>19</sup>

*Kelima*, artikel dari penelitian Velita Haryaningrum, dkk, yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu media pembelajaran buku cerita bergambar digital telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi melalui validasi instrumen ahli materi, dengan persentase skor sebesar 96,6, dan lingkungan buku cerita bergambar digital kategori ini sangat layak digunakan. Validasi media alat dilakukan sebanyak satu kali dan diperoleh persentase 79,6 di kelas bahwa media buku cerita bergambar digital layak digunakan sebagai bahan ajar pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada media pembelajaran yang dikembangkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Alisyia Ananda, Syaiful Musaddat, and Nurul Kemala Dewi, ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.1 (2022), 452–61 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2658>>.

<sup>20</sup> Velita Haryaningrum and others, ‘Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.1 (2023), 218–35.



## **F. Landasan Teori**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Perkembangan Nilai Moral**

Kata moral berasal dari Bahasa Latin yaitu dari kata *mores* yang berarti tingkah laku, kebiasaan, dan adat istiadat. Menurut Atkinson, definisi dari moral adalah pandangan ataupun paradigma seseorang mengenai baik atau buruk dari perilaku seseorang.<sup>21</sup> Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa definisi, diantaranya:

- 1) Ajaran mengenai baik atau buruknya perbuatan maupun sikap yang diterima ataupun ditentang oleh masyarakat secara umum.
- 2) Keadaan mental seseorang yang membuatnya berani, bersemangat dan bergairah.
- 3) Ajaran kesusilaan yang didapatkan dari suatu cerita.<sup>22</sup>

Selain itu, pengertian dari moral diantaranya:

- 1) Moral berkaitan dengan perilaku yang susila.
- 2) Moral adalah ciri khas dari suatu kelompok orang dengan perilaku dan adab yang baik.

---

<sup>21</sup> Henry George Atkinson, *Laws of Man's Nature* (Amerika: Creative Media Partners, 2018).

<sup>22</sup> A.Mustika Abidin, 'Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>.

- 3) Moral berkaitan dengan norma atau adat istiadat serta kebiasaan yang mengatur perilaku.<sup>23</sup>

Moral sebagai tatanan norma dan adat istiadat yang membentuk tingkah laku seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat dan bermakna dalam konteks budaya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa moral adalah tingkah laku seseorang baik sesuai dengan norma atau adat istiadat masyarakat ataupun sebaliknya dan biasanya perilaku moral berkaitan dengan adab yang baik. Perilaku baik buruknya seseorang tergantung dari penilaian masyarakat setempat. Perilaku yang berkaitan dengan moral pada anak usia dini tentunya lebih sederhana dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini karena anak belum mengetahui secara keseluruhan perilaku yang baik dan buruk.

Perilaku anak yang baik seperti bersikap jujur, disiplin, adil merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri anak, sebaliknya perilaku yang tidak baik seperti berbohong, mencuri dan sebagainya merupakan sikap yang harus dihindari. Hal tersebut karena perilaku atau sikap yang ditanamkan pada anak sejak dini akan berdampak

---

<sup>23</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021).

pada perilakunya ketika dewasa.<sup>24</sup> Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai kriteria nilai moral untuk anak usia 5-6 tahun yaitu berperilaku jujur, menolong orang lain, berperilaku sopan, hormat dan sebagainya.

Anak-anak akan mulai menginternalisasikan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral yang berlaku sejak tahun-tahun awal kehidupannya, seperti menunjukkan tanda-tanda rasa malu atas kesalahannya, serta kebanggaan atas prestasinya.<sup>25</sup> Perkembangan moral terjadi melalui dua tahapan diantaranya:

#### 1) Tahap Realisme Moral

Pada tahap ini, perilaku anak masih bersifat spontan atau tanpa sadar. Anak menilai perilaku benar atau salah berdasarkan pandangannya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang tua atau orang disekitarnya, karena anak-anak belum paham akibat dari perilaku yang sudah dilakukan. Contohnya, suatu perilaku yang dianggap salah oleh anak apabila perilaku yang dilakukannya mendapat hukuman dari orang tuanya ataupun orang lain. Begitupun sebaliknya suatu perilaku yang dianggap benar oleh anak

---

<sup>24</sup> Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 1–15 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>>.

<sup>25</sup> Zijian Li and others, 'Moral Emotions in Early Childhood: Validation of the Chinese Moral Emotion Questionnaire', *Social Development*, 32.2 (2023), 527–45 <<https://doi.org/10.1111/sode.12645>>.

apabila perilaku yang dilakukannya tidak mendapat hukuman ataupun diapresiasi oleh orang tuanya dan orang lain.

## 2) Tahap Moralitas Otonomi

Pada tahap ini, anak sudah mulai memahami akibat maupun tujuan dari perilaku yang dilakukan. Tahapan moralitas otonomi ini biasanya dimulai pada anak yang berusia antara 7 atau 8 tahun sampai dengan usia 12 tahun ke atas. Konsep benar dan salah yang sudah dipelajari dari orang tua, guru maupun orang lain secara bertahap dan perlahan mulai di terapkan oleh anak.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, anak mulai belajar untuk mempertimbangkan perilakunya terkait pelanggaran moral apabila anak sudah mampu memahami ataupun menerapkan ajaran yang sudah diajarkan oleh orang tua maupun orang disekitarnya.

### **b. Penanaman Nilai Moral**

Tujuan perkembangan moral pada anak usia dini yaitu dengan menanamkan pemahaman kepada anak mengenai perilaku yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, perlunya menumbuhkan kepercayaan pada anak dengan memberitahu dan mengajarkan aturan-aturan serta adat istiadat yang diterapkan dan

---

<sup>26</sup> dan Nur Faizah. Habibu Rahman, Rita Kencana, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>27</sup> Menurut Hamid Darmadi, penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah:

#### 1) Metode bermain

Metode bermain yaitu salah satu metode belajar yang menggunakan mainan atau permainan tertentu dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana belajar, baik permainan aktif maupun pasif.<sup>28</sup> Melalui metode bermain banyak nilai-nilai moral yang dapat diajarkan pada anak baik yang diajarkan oleh orang tua maupun guru, misalnya mengajarkan anak untuk memiliki sikap menghargai orang disekitarnya, menolong sesama yang membutuhkan, berbagi dengan sesama, toleransi, bersikap sopan dan perilaku-perilaku positif lainnya.

#### 2) Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan cara bercerita atau mendongeng kepada peserta didik mengenai suatu legenda, kisah atau dongeng.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Juli Afnita and Eva Latipah, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16.2 (2021), 289–306 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>>.

<sup>28</sup> Fitri Febri Handayani and others, 'Metode Bermain: Upaya Menstimulusi Perkembangan Matematika Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.02 (2022), 73–84 <<https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.529>>.

<sup>29</sup> Fuad Ahmad and others, 'Pendampingan Perumusan Dan Penyusunan Kurikulum Di Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7.1 (2024), 404–16 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.819.Assistance>>.

Melalui metode bercerita, pendidik dapat menyampaikan dan memasukkan nilai-nilai moral ketika bercerita kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu, metode bercerita dapat digunakan sebagai penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Setelah bercerita, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita misalnya sikap jujur, rendah hati, berbakti kepada orang tua, adil, dan menolong orang lain yang membutuhkan. Ketika guru ataupun orang tua menggunakan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai moral membutuhkan media, alat peraga, ekspresi, intonasi suara yang sesuai dengan isi cerita yang sangat berguna dan berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi serta perhatian peserta didik.<sup>30</sup> Media ataupun alat peraga yang dibutuhkan bisa bermacam-macam jenis. Salah satu media yang biasanya digunakan guru yaitu media buku.

### 3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dipakai guru dengan menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk pemberian tugas dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>30</sup> Mutiara Sujana dan Serli Marlina, 'Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Canva Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), 222–31 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>>.



sudah ditentukan sebelumnya.<sup>31</sup> Pada metode pemberian tugas, nilai moral yang dapat dimasukkan antara lain:

- a) Menanamkan sikap kerja sama kepada anak
- b) Menanamkan sikap bersosialisasi pada anak
- c) Menanamkan kepada anak untuk selalu menaati peraturan yang telah disepakati bersama.
- d) Menanamkan sikap sabar dan bertanggung jawab kepada anak ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### 4) Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap yaitu metode dengan cara menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya jawab sebagai upaya untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan anantara pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat metode bercakap-cakap yaitu untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan, mengekspresikan dan menyampaikan perasannya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.<sup>32</sup> Metode bercakap-cakap atau berinteraksi selain berfungsi meningkatkan perkembangan bahasa dan komunikasi anak, juga dapat

---

<sup>31</sup> Septianus Gulo and Yehezkiel Sugeng Mulyono, 'Dampak Kerja Paruh Waktu Bagi Keefektifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisial Jember', 6.1 (2024), 1–23.

<sup>32</sup> Meiliy Safriani and others, 'Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ma'mun Mapak Indah Mataram Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1310–14 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.757>>.

mengembangkan nilai moral pada anak.<sup>33</sup> Dengan melakukan kegiatan interaksi atau bercakap-cakap, pendidik bisa mengajarkan dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak. Misalnya jika anak bertemu dengan gurunya ataupun orang tua, pendidik bisa mengajarkan anak untuk bersalaman dengan mencium tangan orang tua ataupun guru dan memberi salam kepada orang tua ketika pergi ke sekolah, berbicara secara sopan dan bertutur kata lembut.

#### 5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang digunakan pendidik, yang dimana pendidik memberikan contoh baik berupa ucapan ataupun perbuatan positif yang dapat ditiru oleh peserta didik. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam menumbuhkan aspek moral dan spiritualitas seseorang.<sup>34</sup> Orang tua menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya, guru menjadi contoh terbaik bagi murid-muridnya dan para kiyai menjadi teladan bagi para santrinya. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku positif dari orang tua, para guru dan para kiyai.<sup>35</sup> Oleh karena itu, metode keteladanan

---

<sup>33</sup> Lia Yuliana, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wuny*, 1.2 (2020), 1–10.

<sup>34</sup> Nida'an Khafiyya Rahmadani Fitri, Ayu Wulandari, 'Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Yayasan Pendidikan Ak-Fachran', *Cendekia Pendidikan*, 3 (2024), 41–55 <<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>>.

<sup>35</sup> H Darmadi, R M S Putra, and M S Gumelar, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn): Konsep*

merupakan hal yang sangat penting untuk penanaman nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran anak, baik itu di lingkungan keluarga maupun pada lingkungan sekolah.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Menurut *National centre for competency based training*, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran di kelas.<sup>36</sup> Bahan ajar menurut Prastowo yaitu rangkaian dari bahan-bahan yang berasal dari berbagai sumber, kemudian dikumpulkan dan dirancang secara sistematis. Peran bahan ajar menurut Prastowo diantaranya:

- 1) Membantu memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Sebagai acuan untuk peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih rajin dan giat dalam belajar.
- 4) Merangsang umpan balik bagi peserta didik
- 6) Memuat materi pelajaran yang harus dikuasi oleh pendidik.<sup>37</sup>

---

*Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: An 1 mage, 2020) <[https://books.google.co.id/books?id=5CD\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=5CD_DwAAQBAJ)>.

<sup>36</sup> Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8.1 (2020), 65–72 <<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>>.

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019).

Adapun bahan ajar dilihat dari segi bentuknya dibedakan menjadi empat macam antara lain:

- 1) Bahan ajar cetak yaitu bahan ajar yang berbentuk kertas. Misalnya, buku, modul, gambar, dan sebagainya.
- 2) Bahan ajar audio yaitu bahan ajar yang berupa audio yang bisa didengar. Misalnya kaset, radio dan sebagainya.
- 3) Bahan ajar audio-visual yaitu bahan ajar yang selain bisa di dengar juga bisa dilihat (menghasilkan video gambar/foto), misalnya, film dan video.
- 4) Bahan pembelajaran interaktif merupakan bahan pembelajaran yang merupakan gabungan dari dua media atau lebih, contohnya adalah *compact disk interaktif*.<sup>38</sup> Oleh karena itu, bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu kata “*medius*” yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar.<sup>39</sup> Media merupakan segala sesuatu yang dapat diamati dengan indera dan bermanfaat sebagai media atau perantara untuk berkomunikasi ketika dalam proses

---

<sup>38</sup> Ina Magdalena and others, ‘Analisis Bahan Ajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 311–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

<sup>39</sup> Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

pembelajaran.<sup>40</sup> Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs, yaitu sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik yang dapat menstimulus atau merangsang peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup> Jadi, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat dengan berbagai bentuk dan berbagai bahan yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Arya, adapun beberapa kegunaan atau manfaat dari media pembelajaran diantaranya adalah:

- 7) Media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada otak yang bervariasi.
- 8) Media pembelajaran mampu melampaui keterbatasan pengalaman peserta didik.
- 9) Media pembelajaran dapat mempermudah pendidik untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dialami oleh peserta didik.

---

<sup>40</sup> Siti Mutiatun, 'Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura Sebagai Strategi Dalam Berbicara Siswa Kelas Vii', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6.2 (2021), 93–96 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12410>>.

<sup>41</sup> L J Briggs, K L Gustafson, and M Tillman, *Instructional Design: Principles and Applications* (United States America: Educational Technology Publications, 1991) <<https://books.google.co.id/books?id=aOcWFqPw4JQC>>.

- 10) Media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 11) Media dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan objek.<sup>42</sup>

Adapun terdapat 6 fungsi media pembelajaran diantaranya:<sup>43</sup>

- 1) Untuk meningkatkan minat belajar anak
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar anak
- 3) Mengulas kembali pelajaran sebelumnya
- 4) Untuk menstimulasi siswa dalam belajar
- 5) Membangkitkan respon dari siswa
- 6) Mempercepat siswa memahami pelajaran
- 7) Memberikan tanggapan dengan cepat
- 8) Menggalakkan latihan yang selaras.

### c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Secara umum terdapat 3 ciri-ciri media pembelajaran diantaranya:

#### 1) Fiksatif

Fiksatif maksudnya adalah kemampuan media dalam menangkap, merekam, dan menampilkan kembali peristiwa atau objek yang baru atau sudah lama terjadi. Misalnya yaitu peristiwa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, banjir, dan

---

<sup>42</sup> Gde Putu Arya Oka, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Banten: Pascal Books, 2021).

<sup>43</sup> Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).



kejadian-kejadian lainnya yang dapat direkam dengan menggunakan kamera atau lainnya sehingga berbentuk video yang dapat dinikmati kapanpun dan oleh siapaun. Ciri fiksatif ini sangat penting, karena bisa digunakan setiap saat oleh pendidik.

## 2) Manipulatif

Manipulatif dalam ciri media pembelajaran maksudnya adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi sehari-hari bahkan berbulan-bulan, kemudian bisa dipersingkat menjadi beberapa menit. Misalnya peristiwa banjir yang biasanya terjadi sehari-hari dapat direkam menjadi beberapa menit. Dalam sebuah video suatu peristiwa yang direkam bisa dipercepat maupun diperlambat.

## 3) Distributif

Ciri distributif dalam media pembelajaran adalah suatu perkara atau kejadian yang direkam, kemudian disajikan dalam bentuk video dan link bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Diproduksi berkali-kali dan siap diakses oleh siapapun ditempat yang berbeda secara bersamaan. Misalnya video atau audio yang disebarluaskan melalui link bisa diakses menggunakan internet.<sup>44</sup> Media pembelajaran seharusnya harus memenuhi ciri-ciri tersebut, sesuai dengan media yang akan dikembangkan.

---

<sup>44</sup> Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

#### d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Rudy Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media yaitu ada tiga unsur diantaranya, suara, visual dan gerak. Media visual dibedakan menjadi tiga jenis yaitu garis (*line graphic*), gambar dan simbol yang merupakan media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.<sup>45</sup> Media pembelajaran mempunyai jenis yang beragam, adapun secara garis besarnya jenis-jenis media pembelajaran terbagi atas:

##### 1) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang hanya dapat dilihat. Media grafis meliputi media visual yang berperan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya. Terdapat 3 macam media visual diantaranya gambar/foto, bagan/chart, serta peta dan globe.<sup>46</sup> Adapun kelebihan dan kekurangan media visual diantaranya:

##### a) Kelebihan media visual yaitu:

- (1) Dapat meningkatkan keinginan, daya Tarik dan motivasi belajar siswa.
- (2) Mengatasi kurangnya pengalaman yang dimiliki siswa.
- (3) Mampu menanamkan teori yang sah.

---

<sup>45</sup> R Bretz, *A Taxonomy of Communication Media*, Rand Corporation Research Study (United States America: Educational Technology Publications, 1971) <<https://books.google.co.id/books?id=4hdK-Ve2tI0C>>.

<sup>46</sup> M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=IPcOEAAAQBAJ>>.

b) Kekurangan media visual yaitu:

- (1) Media visual hanya berbentuk tulisan atau gambar dan tidak bisa menghasilkan audio atau tidak bisa didengar.
- (2) Media visual bersifat terbatas, karena hanya menampilkan visual gambar saja.
- (3) Ukuran gambar yang biasanya menjadi permasalahan ketika dalam pengajaran kelompok besar.
- (4) Memerlukan keterampilan pendidik untuk dapat memanfaatkan media tersebut.<sup>47</sup>

2) Media Audio

Menurut zaman, media audio adalah media yang berbentuk audio (suara) yang hanya dapat didengar dan dapat menstimulus perhatian, perasaan dan kemauan anak ketika belajar. Contoh media audio yaitu kaset, radio, dan sebagainya.<sup>48</sup> Adapun kelebihan dan

kekurangan dari media audio diantaranya:

a) Kelebihan media audio yaitu:

- (1) Mudah didapatkan
- (2) Praktis dipindahkan dan lebih efisien

---

<sup>47</sup> N Faujiah and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3.2 (2022), 81–87.

<sup>48</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).

- (3) Untuk anak usia dini yang belum bisa membaca, media audio dapat memberikan pengalaman belajar bahasa.
- (4) Pelajar yang tuna netra dan tuna aksara dapat belajar melalui media audio.
- (5) Media audio sangat tepat digunakan pada materi pelajaran bahasa dan musik.
- (6) Mengatasi batas waktu dan ruang
- (7) Pengguna bisa menyimpan dan mengulang audio yang didapatkan serta diputar kembali dikemudian hari.<sup>49</sup>

b) Kekurangan media audio yaitu:

- (1) Media audio hanya dapat didengar (komunikasi satu arah)
- (2) Media audio berbentuk suara, sehingga sangat membutuhkan konsentrasi ketika mendengarkan audio.
- (3) Tanpa ada penyajian bertatap muka secara langsung dengan pelajar, sehingga beberapa pelajar kurang memperhatikan.<sup>50</sup>
- (4) Media audio bersifat abstrak sehingga tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata, bahasa ataupun susunan kalimatnya.
- (5) Media audio hanya dapat dikuasai bagi orang yang memiliki kemampuan berfikir abstrak.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Faujiah and others.

<sup>50</sup> Gusti Nyoman Pardomuan dan Yohana Ristua, *Media Pembelajaran Tepat Guna*, ed. by Berliananda Ramadhania (Cipta Media Nusantara, 2023).

### 3) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang mengandung unsur audio (suara) dan visual (gambar), seperti video, film, dan lain-lain.<sup>52</sup> Media audio-visual dapat juga didefinisikan sebagai ragam suatu media yang di dalamnya terdapat unsur suara yang dapat didengar dan gambar yang bisa dilihat. Penggunaan media audio-visual dapat memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga lebih fokus dan proses pembelajaran lebih efektif.<sup>53</sup>

Media audio-visual mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:

#### a) Kelebihan media audio-visual

- (1) Dapat menumbuhkan pengalaman dari peserta didik.
- (2) Penyajian dari media audio-visual dapat dilihat secara berulang-ulang.
- (3) Dapat meningkatkan dan menanamkan nilai positif pada peserta didik, terutama dalam segi afektif.

#### c) Kekurangan media audio-visual

- (1) Membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang cukup lama.

---

<sup>51</sup> Meliyawati, *Media Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023).

<sup>52</sup> Edy Suprianto, 'Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi', *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.02 (2020), 22 <<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>>.

<sup>53</sup> Hery Setiyawan, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>>.

- (2) Informasi pada media audio-visual, tidak semua peserta didik mampu untuk mengikutinya.
- (3) Tidak semua dari media audio-visual sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pendidik ataupun peserta didik, kecuali pendidik merencangkannya dengan keinginan dan kebutuhan sendiri.<sup>54</sup>

Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi saat ini, terjadi penambahan pada jenis-jenis media pembelajaran, mengalami penambahan jenis pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 4) Media Animasi

Media animasi merupakan gambar bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar diam kemudian memutar ulang hasil rekaman gambar tersebut satu demi satu sehingga menimbulkan ilusi gerak terus-menerus pada gambar tersebut. Sementara itu, karakter animasi berupa orang, hewan, atau benda hidup lainnya dapat direpresentasikan sebagai gambar dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D).

Penggunaan media animasi dalam dalam proses pembelajaran yaitu dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik atau siswa

---

<sup>54</sup> dan Luluk Sulthoniyah Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah, Zulfa Faiqotul Afridah, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4.2 (2023), 157–71.



untuk lebih bersemangat pada saat belajar dan perhatian peserta didik terfokus pada materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Adapun manfaat dari media animasi diantaranya:

- a) Media animasi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, di mana media animasi disuguhkan secara lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman sehingga peserta didik sangat tertarik dengan media pembelajaran berbentuk media animasi.
- b) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran.
- c) Media animasi juga dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan siswa dalam belajar sesuai harapan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik.
- d) Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta kepuasan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti.

Adapun kelemahan dari media animasi yaitu kurangnya kemampuan beberapa pendidik dalam mengoperasikan media animasi. Hal tersebut karena kurang *updatenya* dan kurangnya pengetahuan pendidik mengenai teknologi yang berkembang pesat

saat ini.<sup>55</sup> Oleh karena itu, pentingnya pendidik untuk belajar atau lebih update mengenai cara penggunaan dan pengoperasian media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi.

#### 5) Multimedia

Multimedia merupakan media yang menggabungkan unsur audio, visual, audiovisual dan animasi yang terdiri dari gambar, suara, video dan animasi.<sup>56</sup> Multimedia memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lainnya. Keunggulan yang paling menonjol dari multimedia yaitu interaktivitas.<sup>57</sup> Media multimedia biasanya digunakan pada negara yang mempunyai teknologi maju. Hal tersebut karena penggunaan dan pengembangan media multimedia memerlukan teknologi yang memadai. Adapun untuk pengguna dari media multimedia harus mampu atau paham dalam penggunaan teknologi.

### 4. Media *Boardbook* Berbasis Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika

#### a. Media *Boardbook*

Buku tebal (*boardbook*) merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk buku dengan bahan buku kertas tebal

---

<sup>55</sup> Inna Rizky Cahyani, 'Pemanfaatan Media Animasi 3D Di SMA', *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.1 (2020), 57 <<https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2854>>.

<sup>56</sup> Dkk. Anggini Tyas Palupi, *Metode Dan Media Inovatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).

<sup>57</sup> Gde Putu Arya Oka, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

yang berisi gambar dengan kata ataupun tanpa kata.<sup>58</sup> *Boardbook* biasanya dicetak dengan berbahan karton tebal dan dengan sudut membulat sehingga teksturnya kaku/keras. Karena kekakuan halamannya, *Boardbook* lebih mudah digenggam dan bolak-balik oleh bayi, balita ataupun anak-anak dibandingkan dengan buku yang halamannya lebih ringan sehingga mudah untuk sobek.

#### b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah karya sastra yang diwariskan dan diceritakan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Cerita rakyat dalam tradisi Eropa dikaitkan dengan tradisi atau budaya pedesaan, namun di zaman modern (terutama di negara-negara Sosialis), cerita rakyat yaitu berkaitan dengan tradisi atau cerita rakyat daerah perkotaan. Sedangkan di Indonesia, cerita rakyat biasanya didefinisikan sebagai suatu cerita yang menceritakan tentang asal usul suatu tempat atau peristiwa.<sup>59</sup> Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya binatang, manusia maupun dewa-dewa. Fungsi dari cerita rakyat yaitu sebagai hiburan, bisa dijadikan teladan dari cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai moral.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Lestarinigrum and others.

<sup>59</sup> Icmi Santry Nova and Aan Putra, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Cerita Rakyat', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1497>>.

<sup>60</sup> Helena Anggidesialamia, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.2 (2020), 75 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>>.

1) Jenis-jenis cerita rakyat

- a) Legenda, yaitu cerita rakyat yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh atau kejadian suatu tempat.<sup>61</sup> Misalnya, legenda Malin Kundang, Candi Prambanan, Tangkuban Perahu, legenda Danau Toba dan lain sebagainya.
- b) Mite, yaitu cerita rakyat tentang pemujaan terhadap dewa dan pahlawan. Contohnya yaitu cerita yang menceritakan tentang asal usul kehidupan manusia dan kehidupan bercocok tanam.<sup>62</sup> Contohnya, tentang kepercayaan terhadap Dewi Sri atau dewi-dewi lainnya.
- c) Dongeng, yaitu cerita rakyat yang bersifat khayalan, misalnya cerita bawang putih dan bawang merah.
- d) Fabel, yaitu cerita rakyat yang di dalamnya dimainkan oleh binatang. Contohnya, Asal Mula Cendrawasih.
- e) Sage, yaitu cerita rakyat yang terkandung didalamnya unsur dari sebuah sejarah. Misalnya, cerita Roro Joanggrang, Ciung Wanara, dan Damarwulan.

---

<sup>61</sup> Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015).

<sup>62</sup> Hari Wibowo, *Apresiasi Sastra* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2019).

- f) Cerita Jenaka, yaitu cerita rakyat yang mengandung nilai kelucuan, misalnya cerita Si Kabayan, cerita Pak Pandir, dan cerita Pak Belalang.
  - g) Parabel, yaitu cerita yang menggambarkan pelajaran moral melalui perumpamaan yang mengandung nilai-nilai kebaikan bagi anak.
- 2) Ciri-ciri dari cerita rakyat diantaranya:
- a) Diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi.
  - b) Cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang kaya akan nilai moral dan nilai-nilai kebaikan.
  - c) Cerita rakyat bersifat anonim (tidak diketahui nama pengarangnya).
  - d) Cerita rakyat bersifat tradisional
  - e) Cerita rakyat beragam dan bervariasi
  - f) Menggunakan bahasa sehari-hari
  - g) Disampaikan secara lisan
  - h) Disebarkan dari mulut ke mulut.<sup>63</sup>
- 3) Fungsi-fungsi dari cerita rakyat diantaranya:
- a) Sebagai sarana hiburan, yaitu dengan mendengarkan cerita rakyat seperti legenda atau dongeng, kita seakan-seakan diajak

---

<sup>63</sup> dan Purwati Fitri Qomariah, Alfian Rokhmansyah, 'Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Paser Putri Petung Di Kabupaten Paser Kalimantan Timut', *Jurnal Sastra Indonesia*, 12.1 (2023), 81–88 <<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.56461>>.

berkelana atau seakan-akan mengalami seperti cerita yang didengarkan.

- b) Sebagai sarana pendidikan, yaitu pada dasarnya cerita rakyat banyak berisi dan tersirat nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan.
- c) Sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas warga masyarakat terhadap cerita rakyat.
- d) Sebagai penguat nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Cerita rakyat bisa digunakan sebagai pedoman masyarakat, karena cerita rakyat mengandung nilai-nilai etika dan moral.<sup>64</sup> Selain itu ada terdapat larangan dan pantangan yang harus dihindari.

### c. Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika

Cerita rakyat Sasak Putri Mandalika adalah salah satu cerita rakyat dari Suku Sasak daerah Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengisahkan tentang sebuah kerajaan di pulau Lombok yang mempunyai Raja yang bernama Raja Raden Panji Kusuma dengan permaisurinya bernama Sekar Kuning. Raja dan permaisuri tersebut mempunyai seorang putri yang bernama Putri Mandalika yang berperilaku dan berparas yang sangat cantik. Karena hal itu, banyak

---

<sup>64</sup> Rasto, *Sejarah Kearifan Lokal Indramayu, Cirebon & Subang* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=9mpvEAAAQBAJ>>.



dari pangeran-pangeran di Lombok ingin meminang sang putri untuk dijadikan permaisurinya. Banyaknya pangeran yang datang melamar, sang putri pun merasa bimbang untuk menentukan pilihannya. Putri Mandalika kemudian menyendiri untuk memperoleh solusi yang terbaik. Setelah mendapatkan solusi, Putri pun mengutus pengawalnya untuk mengirim surat ke masing-masing pangeran untuk berkumpul di Pantai Seger Kuta. Para pangeran dan rakyatpun berkumpul, sebelum Putri menyebarkan diri ke laut putri berpesan kepada semua rakyatnya untuk tidak adanya pertumpahan darah di Pulau Lombok.<sup>65</sup>

Hal tersebut dilakukan Putri Mandalika sebagai langkah bijaksana dan adilnya untuk menolak pinangan dari beberapa pangeran dari berbagai kerajaan di Pulau Lombok. Daripada Sang Putri menerima salah satu pinangan Raja dan menyakiti pangeran yang lain sehingga nantinya akan terjadi pertumpahan darah, Putri Mandalika lebih memilih untuk menyebarkan dirinya ke laut. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Putri Mandalika adalah perilaku sopan, santun, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya.

Cerita rakyat Putri Mandalika merupakan bagian dari asal mula dilakukannya tradisi upacara “Bau Nyale” yang hanya berada di pantai-pantai Lombok bagian Selatan. Masyarakat Suku Sasak, bahkan di luar

---

<sup>65</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BP PAUD dan DIKMAS NTB, ‘Cerita Rakyat Putri Mandalika (Sebuah Legenda Dari Tanah Bumi Gora)’, 2018 <<https://repository.kemdikbud.go.id/18391/1/komik-cerita-putri-mandalika.pdf>>.

Suku Sasak pun ikut meramaikan tradisi atau budaya tersebut dengan berbondong-bondong datang ke Pantai untuk melihat tradisi yang dilakukan setiap setahun sekali bahkan menangkap ribuan cacing-cacing yang bisa dimakan dan dipercaya sebagai jelmaan Putri Mandalika.<sup>66</sup> Media *Boardbook* ini membahas secara khusus mengenai cerita rakyat Putri Mandalika yang sangat melegenda di Suku Sasak daerah Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Cerita tersebut tidak hanya sebagai penghibur para penikmat pembaca, tetapi juga dapat memberikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalam cerita tersebut untuk dijadikan sebagai pelajaran bagi masyarakat ataupun pembaca.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan mengikuti pedoman penulisan tesis yang benar, agar memudahkan dalam mendeskripsikan alur penulisan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, yaitu:

*Pertama*, bagian awal terdiri dari judul (*cover*), surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, surat pernyataan memakai jilbab, pengesahan tugas akhir, nota dinas pembimbing, persetujuan tim penguji, halaman motto, dan halaman persembahan. Kemudian pada halaman

---

<sup>66</sup> Ida Ayu Laksmi Sari, 'Storynomics: Memanfaatkan Kekuatan Branding Cerita Rakyat', *Prosiding ISBI Bandung*, 1.1 (2019), 10-16 <<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1297>>.

berikutnya yaitu terdiri dari, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan yang terakhir halaman lampiran.

*Kedua*, bab I (pendahuluan) yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

*Ketiga*, bab II (metode penelitian) yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

*Keempat*, bab III (hasil penelitian dan pembahasan) yang berisi pengembangan media boardbook berbasis cerita rakyat sasak putri mandalika untuk anak usia dini, hasil pengembangan media *Boardbook*, keterbatasan penelitian dan wujud pengembangan media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika.

*Kelima*, bab IV (penutup) yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian dicantumkan halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya yang diperlukan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika sebagai bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini. Media *Boardbook* cerita penting diberikan sebagai bahan ajar guru yang telah dikembangkan oleh peneliti dan dirancang berdasarkan masalah serta kebutuhan dari guru dan peserta didik. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat digunakan guru untuk penanaman nilai-nilai moral dan bisa juga dikaitkan dengan nilai keagamaan yaitu *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia) seperti perbuatan menolong sesama manusia, berbuat baik kepada orang lain, bertutur kata sopan dan santun kepada orang lain, dan lain sebagainya.

Pada proses pengembangan media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika memiliki kelayakan dan kevalidan berdasarkan penilaian ahli media dengan persentase 80% dan ahli materi dengan persentase 90% serta penilaian atau respon dari guru dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk penilaian keefektifan media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, respon guru dan penilaian keefektifan

tersebut menunjukkan bahwa media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika layak dan efektif untuk dikembangkan dan digunakan sebagai media bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral anak usia dini.

## **B. Saran**

Penelitian pengembangan penting dilakukan untuk menghasilkan atau memodifikasi suatu produk baru yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini sehingga perlu adanya inovasi dalam media pembelajaran. Adapun saran untuk para praktisi dan para peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi pendidikan, yaitu media *Boardbook* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi para peneliti, media *Boardbook* cerita rakyat sasak Putri Mandalika sebagai media bahan ajar guru dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat digunakan dan dikembangkan untuk peneliti lebih lanjut, sehingga akan muncul produk-produk baru yang sejenis jauh lebih baik dan lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>
- Afnita, Juli, and Eva Latipah, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16.2 (2021), 289–306 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>>
- Ahmad, Fuad, Muhammad Arif Kurniawan, Syafira Aulia, Institut Ummul, Quro Al, Institut Ummul, and others, 'Pendampingan Perumusan Dan Penyusunan Kurikulum Di Bimba Rainbow Kids Al-Ghifary Cibungbulang Bogor', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7.1 (2024), 404–16 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.819.Assistance>>
- Ananda, Alisya, Syaiful Musaddat, and Nurul Kemala Dewi, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.1 (2022), 452–61 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2658>>
- Anggidesialamia, Helena, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.2 (2020), 75 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>>
- Anggini Tyas Palupi, Dkk., *Metode Dan Media Inovatif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)
- Atkinson, Henry George, *Laws of Man's Nature* (Amerika: Creative Media Partners, 2018)
- Bretz, R, *A Taxonomy of Communication Media*, Rand Corporation Research Study (United States America: Educational Technology Publications, 1971) <<https://books.google.co.id/books?id=4hdK-Ve2tI0C>>
- Briggs, L J, K L Gustafson, and M Tillman, *Instructional Design: Principles and Applications* (United States America: Educational Technology Publications, 1991) <<https://books.google.co.id/books?id=aOcWFqPw4JQC>>
- Cahyani, Inna Rizky, 'Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA', *Jurnal Teknologi*



- Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.1 (2020), 57 <<https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2854>>
- Darizzumroda, Nisfalaila, and Retno Tri Wulandari, 'Pengembangan Buku Dongeng Aud Berbasis Budaya " Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung "', 9.November (2022), 189–206
- Darmadi, H, R M S Putra, and M S Gumelar, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: An 1 mage, 2020) <[https://books.google.co.id/books?id=5CD\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=5CD_DwAAQBAJ)>
- Faujiah, N, Septiani. A.N, T Putri, and U Setiawan, 'Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3.2 (2022), 81–87
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 1–15 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>>
- Fitri Qomariah, Alfian Rokhmansyah, dan Purwati, 'Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Paser Putri Petung Di Kabupaten Paser Kalimantan Timut', *Jurnal Sastra Indonesia*, 12.1 (2023), 81–88 <<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.56461>>
- Gulo, Septianus, and Yehezkiel Sugeng Mulyono, 'Dampak Kerja Paruh Waktu Bagi Keefektifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisial Jember', 6.1 (2024), 1–23
- Habibu Rahman, Rita Kencana, dan Nur Faizah., *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Handayani, Fitri Febri, Faridatul Munawaroh, Nova Adi Kurniawan, and Rika Devianti, 'Metode Bermain: Upaya Menstimulus Perkembangan Matematika Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.02 (2022), 73–84 <<https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.529>>
- Haryaningrum, Velita, Muhammad Reza, Sri Setyowati, and Mallewi Agustin Ningrum, 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.1 (2023), 218–35
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin,., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021
- Hasanah, Raodatul, 'Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa

- Sade Kabupaten Lombok Tengah', *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.409>>
- Ibrahim, Sukmawati, 'Jawaban Menohok Bocah TK Di NTT Terciduk Bolos Sekolah Oleh Anggota TNI: Guru Ada Sakit!', *Tribun-Timur.Com*, 2023 <<file:///C:/Users/USSEER/Zotero/storage/3ZAEQ4TE/jawaban-menohok-bocah-tk-di-ntt-terciduk-bolos-sekolah-o>>
- Ismail, 'Siswa SD Di Medan Meninggal Dunia Akibat Diduga Dibully, Ini Respons Bobby Nasution', *INews Medan*, 2023 <<https://medan.inews.id/read/315651/siswa-sd-di-medan-meninggal-dunia-akibat-diduga-dibully-ini-respons-bobby-nasution>>
- Ismail, M. Ilyas, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=IPcOEAAAQBAJ>>
- Karhi, B.N.A., Dkk., 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" Sebagai Bahan Ajar.', *PELITA: Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra.*, 1.2 (2021), halaman 15-25
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah, 'Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17.2 (2022), 273–92 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BP PAUD dan DIKMAS NTB, 'Cerita Rakyat Putri Mandalika (Sebuah Legenda Dari Tanah Bumi Gora)', 2018 <<https://repositori.kemdikbud.go.id/18391/1/komik-cerita-putri-mandalika.pdf>>
- Kurnia, Guslinda dan Rita, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018)
- Lestarinigrum, Anik, Ety Andyastuti, Nur Lailiyah, Intan Prastihastari Wijaya, Yatmin Yatmin, and Dwi Yogi Karisma, 'Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3.1 (2023), 1–8 <<http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/416>>
- Li, Zijian, Boya Li, Yung Ting Tsou, Paul Oosterveld, and Carolien Rieffe, 'Moral Emotions in Early Childhood: Validation of the Chinese Moral Emotion Questionnaire', *Social Development*, 32.2 (2023), 527–45 <<https://doi.org/10.1111/sode.12645>>
- Lia Yuliana, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah*

- Wuny, 1.2 (2020), 1–10
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 311–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1560–66
- Marlina, Mutiara Sujana dan Serli, 'Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Canva Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2023), 222–31 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>>
- Mashuri, Sufri, *Media Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Maydiantoro, Albert, 'Model Penelitian Pengembangan', *Chemistry Education Review (CER)*, 3.2 (2020), 185
- Meliyawati, *Media Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023)
- Miftah, Mohamad, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022)
- Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah, Zulfa Faiqotul Afridah, dan Luluk Sulthoniyah, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidiyah', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4.2 (2023), 157–71
- Mutiatur, Siti, 'Story Telling Menggunakan Media Gambar Berbasis Pengetahuan Lokal Madura Sebagai Strategi Dalam Berbicara Siswa Kelas Vii', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6.2 (2021), 93–96 <<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12410>>
- Nova, Icmi Santry, and Aan Putra, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Cerita Rakyat', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), 67–76 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1497>>
- Nursaptini, Nursaptini, Arif Widodo, Setiani Novitasari, and Azhar Pajarungi Anar, 'Festival Bau Nyale Sebagai Pengenalan Dan Pelestarian Budaya', *Cakrawala*, 9.1 (2020), 85–96
- Oka, Gde Putu Arya, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Banten: Pascal Books, 2021)

- , *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Tangerang: Pascal Books, 2021)
- Oktaviani, Annisa, and Khusnul Laely, 'Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan', 6.2 (2024), 1–14
- Pakpahan, Dedek Pranto, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021)
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Prihantini, Ainia, *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015)
- Rachmawati, 'Kasus “Bullying” Siswa SMP Di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain', *Kompas.Com*, 2023 <<https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>>
- Rahmadani Fitri, Ayu Wulandari, Nida'an Khafiyya, 'Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Yayasan Pendidikan Ak-Fachran', *Cendekia Pendidikan*, 3 (2024), 41–55 <<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>>
- Rasto, *Sejarah Kearifan Lokal Indramayu, Cirebon & Subang* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=9mpvEAAAQBAJ>>
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, Islam Indragiri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)', *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), 42–51 <<http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>>
- Ristua, Gusti Nyoman Pardomuan dan Yohana, *Media Pembelajaran Tepat Guna*, ed. by Berliananda Ramadhania (Cipta Media Nusantara, 2023)
- Safriani, Meiliy, M.A. Muazar Habibi, Fahrudin Fahrudin, and Baik Nilawati Astini, 'Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ma'mun Mapak Indah Mataram Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1310–14 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.757>>
- Saputro, Budiyo, *Manajemen Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017)



- Sari, Ida Ayu Laksmi, 'Storynomics: Memanfaatkan Kekuatan Branding Cerita Rakyat', *Prosiding ISBI Bandung*, 1.1 (2019), 10–16  
<<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1297>>
- Sari, Rinda, Salma Rozana, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, 'Pentingnya Pengembangan Literasi Moral Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan', 06.20 (2024), 15–22
- Setiyawan, Hery, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2 (2021)  
<<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>>
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=SnA-DwAAQBAJ>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suprianto, Edy, 'Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi', *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.02 (2020), 22 <<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>>
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8.1 (2020), 65–72  
<<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>>
- Taek, Edelfrida, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Rumah Terhadap Perilaku Sosial Di Sekolah', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2.1 (2024), 79–87
- Wahyudi, Tian, 'Strategi Pendidikan Akhlak', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 141–61
- Wibowo, Hari, *Apresiasi Sastra* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2019)
- Winaryati, Eny. et.all, *Cercular Model of RD & D*, 2021
- Windasari, Mei, and Farida Istianah, 'Pengembangan Media Cerita Pendek Model Pop Up Boardbook Dalam Materi Sitem Peredaran Darah Pada Manusia Di Kelas V SD', *Jpgsd*, 10 (2022), 695–708
- Zef Risal, Rachman Hakim dan Aminol Rosid Abdullah, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)